BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2. 1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menurut Bambang Riyanto (2004: 35) adalah sebagai berikut:

> "Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

Sedangkan menurut R. Agus Sartono (2002:120) yang mengemukakan bahwa :

> "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannnya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. "

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri yang merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan..

2.1.1.2 Indikator-Indikator Rasio Profitabilitas

Beberpa indikator untuk mengukur rasio profitabilitas menurut I Made Sudana (2011 : 22) diantaranya sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

   ROE merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$$

3. *Profit Margin Rasio*

   Profit margin rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Profit margin rasio dibedakan menjadi :

   a. *Net Profit Margin*

      Net profit margin merupakan alat ukur perusahaan untuk unruk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Sales}$$

   b. *Operating Profit Margin*

      Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

$$OPM = \frac{Earning\ Before\ Interes\ and\ Taxes}{Sales}$$

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang telah dilakukan perusahaan.

$$GPM = \frac{Gross\ Profit}{Sales}$$

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Definisi Likuiditas menurut Agus Sartono (2009:116) adalah sebagai berikut:

> "Likuiditas perusahaan adalah kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan."

Definisi likuiditas menurut James C Van Horne yang dibahasakan oleh Quratul'ain Mubarakah (2012:167):

> "Likuiditas adalah kemampuan asset untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsesi harga yang signifikan."

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan aset suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, yang umumnya berjangka waktu kurang dari satu tahun.

2.1.2.2 Indikator Likuiditas

Ada beberapa rasio yang bisa digunakan untuk menghitung rasio likuiditas, yaitu:

1. Current Ratio

Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$Rasio\ lancar = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar}$$

Kasmir (2013:135)

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lanacar atau acid test rasio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Artinya, nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan

dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari quick ratio, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{aktiva\ lancar - persediaan}{hutang\ lancar}$$

Kasmir (2013:137)

3. Cash Ratio

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). dikatakan rasio ini menunjukan kemampuan sesungguhnya bagi perusaahan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$Cash\ ratio = \frac{kas\ atau\ setara\ kas}{hutang\ lancar}$$

(Kasmir 2012:138)

2.1.3 Kebijakan Dividen

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba

ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagi labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. (Sutrisno, 2000:303)

2.1.3.1 Pengertian Dividen

Pengertian dividen menurut Nor Hadi (2013:74) adalah sebagai berikut:

"Dividen adalah keuntungan yang diberikan pada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya."

Sedangkan Definisi dividen menurut Harmono (2011:240) adalah sebagai berikut:

"Dividen adalah pendistribusian kepada pemilik atau pemegang saham pada suatu Perseroan terbatas secara proporsional dengan jumlah relative kepemilikan sahamnya."

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada para pemegang saham karena berpartisipasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Partisipasi disini artinya para pemegang saham turut serta menyediakan dana untuk perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Dividen

Menurut Kieso et al (2002: 358) ada lima jenis dividen suatu perusahaan:

1. Dividen Tunai (Cash Dividend)
2. Dividen Barang (Property Dividend)
3. Dividen Skrip (Scrip Dividend)
4. Dividen Likuidasi (Liquidating Dividend)
5. Dividen Saham (Stock Dividend)

Berikut uraian penjelasan jenis-jenis dividen:

1. Dividen Tunai (Cash Dividend)

Jenis pembayaran dividen paling umum yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk uang yang dibayarkan kepada pemegang sahamnya, oleh karena itu perusahaan harus mengawasi kasnya apakah memungkinkan untuk melakukan cash dividend.

2. Dividen Barang (Property Dividend)

Jenis pembayaran dibayarkan dalam bentuk asset, namun cara pembagian dividen ini jarang digunakan. Pemegang saham akan mencatat dividen yang diterimanya ini sebesar harga pasar aktiva tersebut.

3. Dividen Skrip (Scrip Dividend)

Dividen utang timbul apabila laba tidak dibagi itu saldonya mencukupi untuk pembagian dividen, tetapi saldo kas yang ada tidak cukup. Sehingga pimpinan PT akan mengeluarkan scrip dividens yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.

4. Dividen Likuidasi (Liquidating Dividend)

Dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

5. Dividen Saham (Stock Dividend)

Stock dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham sebagai pengganti atau pelengkap dari dividen tunai. Pembayaran dividen saham juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham, ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

2.1.3.3 Rasio Dividen

Menurut Nor Hadi (2013:79) rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menghitung kebijakan dividen, diantaranya:

a. Dividen Yield

Dividen Yield adalah parameter untutk mengukur kinerja saham berdasarkan dividen yang dibagikan. Rumus untuk menghitung dividen yield:

$$DY = \frac{DPS}{PS}$$

Dimana:

DY = Dividen Yield

Dps = Dividen per share (dividen per lembar saham)

Ps = Market Price (harga pasar) saham

Dividen per share (DPS) merupakan dividen keseluruhan yang dibagikan pada tahun buku sbelumnya, baik berupa dividen interim, dividen final, maupun dividen saham. Dividen yield digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam presentase. Semakin tinggi harga saham maka semakin kecil dividen yield, begitu juga semakin besar dividen per lembar saham yang dibagikan maka dividen yield semakin tinggi.

b. Earning Per Share (EPS)

Earning per share merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (net income after tax) pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan perusahaan (out standing ahare). Untuk menentukan earning per share (EPS) digunakan rumus:k

$$EPS = \frac{NIAT[-Dp]}{Ss}$$

Dimana :

EPS = Earning Per Share

NIAT = Net Income After tax

Dp = Jumlah dividen yang dibagikan dalam tahun buku untuk saham preferen

Ss = total seluruh saham yang diterbitkan.

Jika perusahaan merugi namun tetap membagi dividen, sehingga net income after tax menurun, bisa jadi nilai earning per share menjadi negatif.

c. Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan keputusan manajemen untuk membagi kinerjanya untuk para pemegang saham. Untuk menentukan dividen payout ratio (DPR) dapat digunakan rumus :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Dimana :

DPR = Dividen payout Ratio

DPS = Dividen per Share

EPS = Earning Per Share

Semakin besar dividen yang dibagikan akan menentukan besar dividen payout ratio (DPR).

d. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) merupakan ratio pasar yang mengindikasikan penghargaan investor terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam earning per share (EPS). Untuk menentukan EPS digunakan rumus :

$$PER = \frac{Ps}{EPS}$$

Dimana :

PER = Price earning ratio

Ps = market price of securities

EPS = Earning per share

Semakin saham memiliki PER yang lebih kecil justru semakin bagus, karena saham tersebut memiliki harga murah. Makin tinggi PER suatu saham, maka semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan bersih saham tersebut.

2. 1. 4 Hasil penelitian Terdahulu

1. **Lisa Marlina dan Clara Danica (2009)**

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Variabel Cash Position (CP) dan Return on Assets (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) sedangkan variabel bebas yang lain, yaitu Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) berdasarkan hasil uji parsial (Uji Statistik t). Nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,27. Hal ini berarti 27% variasi dari Dividen Payout Ratio (DPR) dijelaskan oleh ketiga variabel bebas sedangkan sisanya 73% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

2. **Anggie Noor Rachmad dan Dul Muid (2013)**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Struktur , Leverage dan Return On Assets (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen : Studi Empiris pada Perusahaan Non keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang tinggi cenderung akan membagikan dividen yang lebih besar sebagai sinyal kepada para pemegang saham bahwa kperusahaan dalam kondisi profitable dan memiliki prospek yang baik di masa datang.

3. Luh Fajarini Indah Mawarni dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, dan Likuiditas Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh positif pada kebijakan dividen. Bagi pihak manajemen disarankan agar memperhatikan likuiditas dalam membagikan besarnya dividen pada pemegang saham. Sama halnya dengan para investor yang ingin modalnya ditanamkan pada perusahaan agar lebih melihat likuiditas perusahaan tersebut sehingga dapat membantu pengambilan keputusan investasi di masa depan. Bagi peneliti lain agar menambah variabel lain, karena nilai adjusted R2 = 29,7% memperlihatkan kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Made Dwi Halviani dan Eka Ardhani Sisdyani (2014)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Moderasi Good Corporate Govenarce Pada Return On Asset Dan Dividend Payout Ratio. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa return on asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio, good corporate governance memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio, dan good corporate governance dapat memperkuat hubungan antara return on asset dan dividend payout ratio.

5. **Lanawati dan Amilin (2015)**

Penelitian ini berjudul Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Growth dan Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Cash ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividend payout ratio dan Return on asset berpengaruh signifikan terhadap Dividend payout ratio.

6. **Tahereh Sanjari and Batool Zarei (2015)**

Penelitian ini berjudul Studying Of Factors Influcing Corporate Dividend Policy Of Financial And Non-Financial Firms On Companies Listed In Tehran Stock Exchange. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas atau return on asset berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

7. **Sanjeev Lalhotra (2012)**

Penelitian ini berjudul Association Between Dividend Decision And Financial Performance: An Empirical Analysis. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa cash ratio berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitan	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Oleh: Lisa Marlina dan Clara Danica (2009)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Return on Asset berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio	Menggunakan Return on Asset sebagai variabel X dan mempengaruhi variabel Y kebijakan dividen	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu cash position, debt to equity.
2	Pengaruh Struktur , Leverage dan Return On Assets (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Non keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Oleh: Anggie Noor Rachmad, Dul Muid (2013)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Return On Assets berpengaruh secara signifikan ter;hadap variabel Dividend Payout Ratio (DPR)	Menggunakan Return on Asset sebagai variabel X dan mempengaruhi variabel Y kebijakan dividen	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu struktur dan leverage.
3	Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, dan Likuiditas Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Oleh : Luh Fajarini Indah	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Cash Ratio berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen	Menggunakan Cash Ratio sebagai variabel X dan mempengaruhi variabel Y kebijakan dividen	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu kesempatan investasi dan leverage.

	Mawarni, Ni Made Dwi Ratnadi (2014)			
4	Pengaruh Moderasi Good Corporate Govenarce Pada Return On Asset Dan Dividend Payout Ratio Oleh : Made Dwi Halviani, Eka Ardhani Sisdyani (2014)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen	Menggunakan Return on Asset sebagai variabel X dan mempengaruhi variabel Y kebijakan dividen	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu Good Corporate Govenarce
5	Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Growth dan Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Oleh : Lanawati, Amilin (2015)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Cash Ratio dan Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR)	Menggunakan Cash Ratio dan Return on Asset sebagai variabel X dan mempengaruhi variabel Y kebijakan dividen	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu debt to equity, firm size dan growth.
6	Studying Of Factors Influcing Corporate Dividend Policy Of Financial And Non-Financial Firms On Companies Listed In Tehran Stock Exchange Oleh: Tahereh Sanjari and Batool Zarei (2015)	According to the results of statistical models to test the research, Leverage, Company Size and Liquidity are positive have a significant impact on the dividend policy while Growth and Profitability impact is negative and significant.	Menggunakan Return on Asset sebagai variabel X dan mempengaruhi variabel Y kebijakan dividen	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu leverage, company size, liquidity and growth.

7	Association Between Dividend Decision And Financial Performance: An Empirical Analysis Oleh: Sanjeev Lalhotra (2012)	there is no effect of dividend decision of the company with the liquidity ratio (quick ratio, cash ratio, current ratio), profitability ratio (avg.of PAT/Total income, avg. of ROCE, avg. of PAT/net sale), and operating ratio (Debt equity, debt to capital, proprietary ratio). The results for the dividend given by the company, its price earnings ratio, dividend payout ratio are significant.	Menggunakan cash ratio sebagai variabel X dan mempengaruhi variabel Y kebijakan dividen	Dalam penelitian tersebut juga meneliti variabel lain yaitu profitability, operating ratio.

2. 2 Kerangka Pemikiran

Tujuan setiap perusahaan adalah menghasilkan laba sebaik mungkin. Apabila suatu perusahaan dikatakan baik maka para investor akan banyak yang berinvestasi kepada perusahaan yang dianggap baik tersebut atau para investor berlomba lomba menanamkan sahamnya. Di dalam hal ini diperlukan kebijakan dividen suatu perusahaan karena kebijakan dividen berpengaruh untuk perusahaan itu sendiri dan dapat meyakinkan investor.

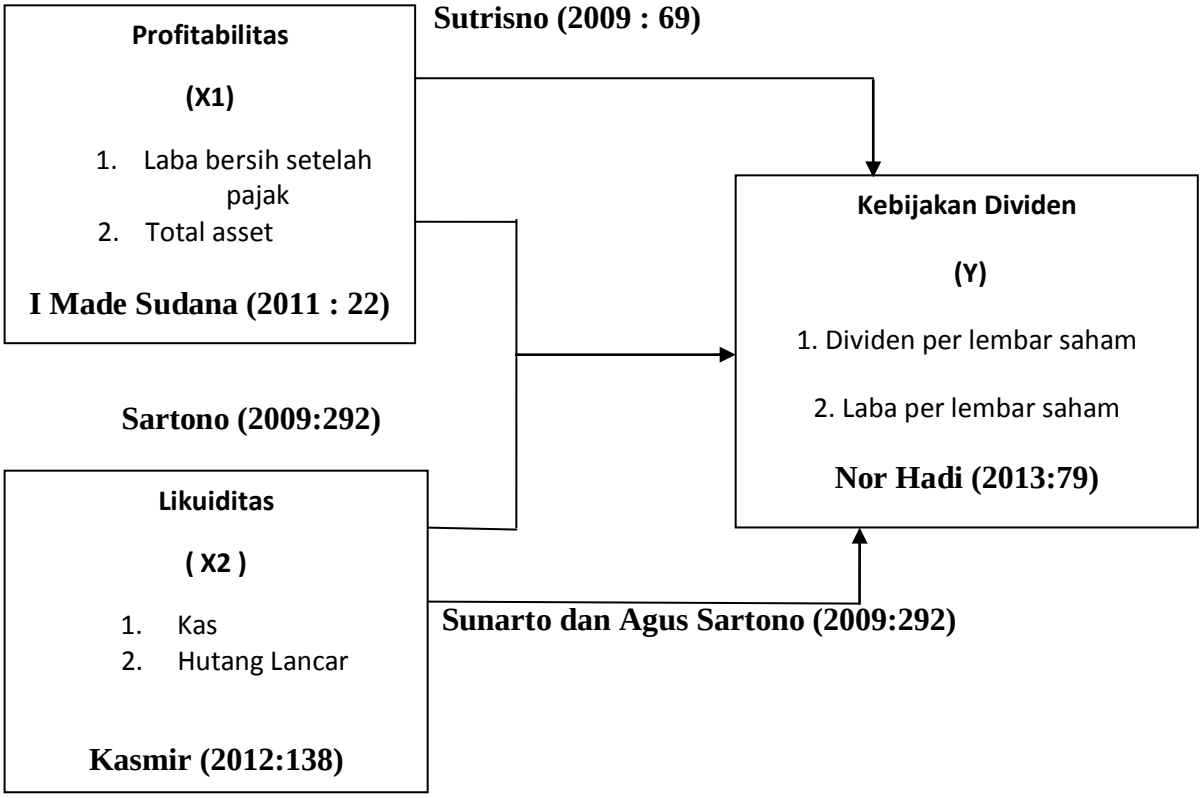
Kebijakan dividen merupakan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan atau ditahan sebagai pengembangan usahanya. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan besar maka deviden yang dibayarkan akan besar pula

kepada investor tetapi sebaliknya jika laba yang dihasilkan perusahaan kecil maka akan kecil pula deviden yang dibayarkan kepada investor.

Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi maka meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Semakin besar profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (return) semakin besar dan akan berdampak terhadap tingginya pembagian dividen bagi investor.

Selain itu, faktor lain yang juga perlu dipertimbangkan dalam besarnya pembagian dividen adalah likuiditas. Likuiditas suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan serta untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar kas maka likuiditas perusahaan akan meningkat.



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Sutrisno (2009 : 69) " Semakin tinggi Return on asset yang dimiliki perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan untuk memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor, karena perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian dividen (*Dividend payout ratio*) yang semakin tinggi".

Suharli (2007:11) yang menyatakan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan

perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen.

Anggie Noor Rachmad (2013) Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan, dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi

2.2.2 Pengaruh Likuiditas (Cash ratio) terhadap Kebijakan Dividen

Mollah, et al. (2000) dalam Risaptoko, (2007 : 21) menunjukkan bahwa posisi cash ratio merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam menentukan kebijakan dividen (dividend payout ratio). Perusahaan yang menunjukkan kendala pembayaran (kekurangan likuiditas) mengarahkan manajemen untuk membatasi pertumbuhan dividen. Sehingga, semakin meningkatnya posisi cash ratio perusahaan juga akan meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Menurut Sunarto dan Agus Sartono (2009:292) keterkaitan antara rasio kas dan dividen tunai yaitu semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (Cash ratio) terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2009:292) faktor yang sesungguhnya terjadi dan harus dianalisis dalam kaitannya dengan kebijakan dividen: (a) Kebutuhan dana perusahaan,(b) Tingkat laba dan stabilitas laba, (c) Likuiditas, (d) Tingkat Ekspansi Aktiva, (e) Peluang ke pasar modal.

Menurut Yuli Chomsatu Samrotun (2015) Profitabilitas (ROA), Likuiditas (Cash ratio) berpengaruh terhadap Kebijakan deviden (Dividen payout ratio).

2. 3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan hal ini masih harus dibuktikan dengan melakukan penelitian. Dengan adanya dugaan sementara berfungsi agar lebih terarah dalam melakukan penelitian.

Pengertian hipotesis menurut **Deni Darmawan (2013:120)** adalah :

"hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian"

Sedangkan hipotesis menurut **Umi Narimawati (2010:7)** adalah sebagai berikut:

"hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dalam suatu analisis statistik."

Berdasarkan kerangka masalah diatas maka hipotesis dalam penellitian ini adalah, sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas *(Return on Asset)* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend payout ratio*).

H_2 : Likuiditas *(Cash ratio)* berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden (*Dividend payout ratio).*

H_3 : Profitabilitas *(Return on Asset)* dan Likuiditas *(Cash ratio)* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen *(Dividend payout ratio)*.